

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, mengolah informasi, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 3), bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Dalam penelitian ini, metode penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hubungan maupun pengaruh antarvariabel, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap profesionalisme auditor internal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verivikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dari masing-masing variabel yang diteliti, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengujian statistik.

Menurut Sugiyono (2017 : 14), bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun definisi penelitian survey menurut Sugiyono (2017 : 6), bahwa :

“Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan representatif secara langsung dari sumbernya, tanpa melakukan perubahan terhadap kondisi lingkungan yang diteliti sebagaimana adanya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena terdapat sejumlah variabel yang akan dianalisis untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta yang terjadi serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017 : 35), bahwa :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan profesionalisme auditor internal.

Menurut Sugiyono (2017 : 36), bahwa :

“Metode verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.”

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap profesionalisme auditor internal melalui pengujian hipotesis.

3.1.3 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, objek penelitian memiliki peranan penting karena menjadi pusat perhatian yang akan dikaji oleh peneliti. Objek penelitian juga dijadikan sebagai dasar dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan inti.

Menurut Sugiyono (2017 : 39), bahwa :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini secara spesifik mengkaji auditor yang bertugas di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai unit analisis utama.

Pemilihan Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini merupakan pengawas internal pemerintah daerah yang memiliki peran strategis dalam melaksanakan audit dan pengawasan keuangan daerah. Profesionalisme auditor di institusi ini sangat menentukan kualitas pengawasan dan akuntabilitas keuangan pemerintah provinsi.

3.1.4 Model Penelitian

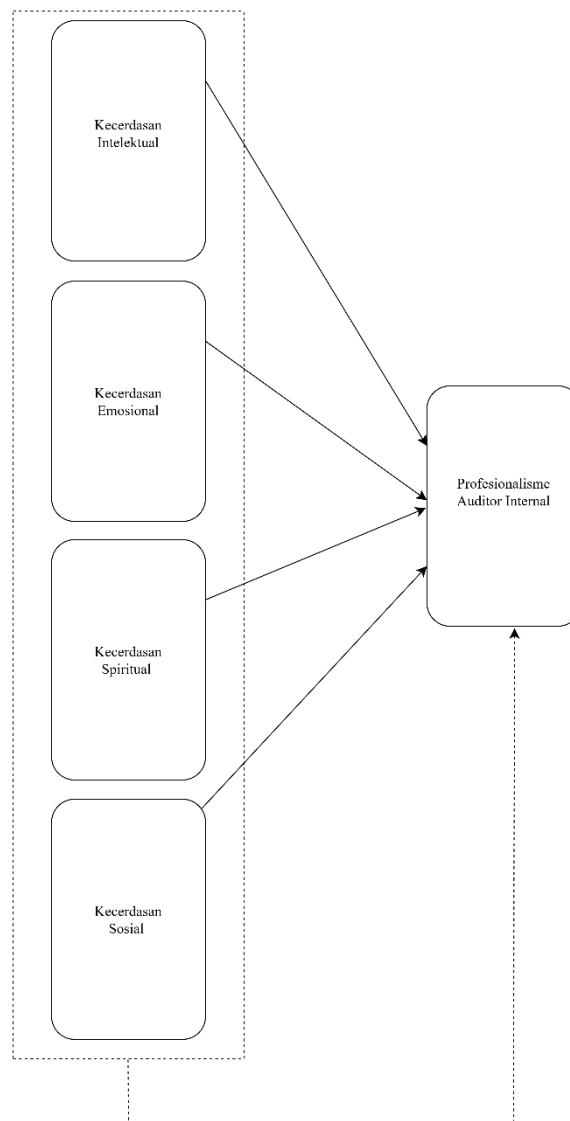
Dalam sebuah penelitian, model penelitian digunakan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti agar arah serta tujuan penelitian dapat dipahami secara lebih jelas. Selain itu, model penelitian membantu peneliti dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 42), bahwa :

“Model penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diuji. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi empat dimensi kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah profesionalisme auditor.

Gambar 3.1 Model Penelitian



Keterangan :

Garis —————> Pengaruh Secara Parsial

Garis - - - - -> Pengaruh Secara Simultan

Varabel penelitian ini harus didefinisikan dengan jelas supaya tidak menimbulkan makna yang ganda. Definisi variabel ini memberikan batasan sejauh mana penelitian ini akan dilakukan. Sedangkan operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang akan diteliti ke dalam bentuk variabel, sehingga peneliti dapat menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terikat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, variabel penelitian merupakan komponen penting yang digunakan untuk menunjukkan objek yang akan diamati dan dianalisis oleh peneliti. Variabel penelitian juga menjadi dasar dalam memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian serta untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

Menurut Sugiyono (2017 : 38), bahwa :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan berdasarkan hubungan sebab akibat, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 : 39), bahwa :

“Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecerdasan Intelektual (X_1)

Menurut Akimas & Bachri dalam Agustina (2021) bahwa :

“Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir logis, analitis, dan memecahkan masalah yang didukung oleh berbagai dimensi kognitif.”

2. Kecerdasan Emosional (X_2)

Menurut Goleman dalam Hermawan et al. (2025), bahwa :

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan – perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan.”

3. Kecerdasan Spiritual (X_3)

Menurut Zohar dalam Badewin et al. (2023), bahwa :

”Spiritual intelligence is the intelligence with which we address and solve problems of meaning and value, the intelligence with which we can place our actions and our lives in a wider, richer, meaning-giving context.”

4. Kecerdasan Sosial (X_4)

Menurut Albrecht dalam (Aryani et al., 2024), bahwa :

“Interpersonal intelligence is the capacity to understand the intentions, motivations, and desires of other people and, consequently, to work effectively with others.”

Sementara itu menurut Sugiyono (2017 : 39), bahwa :

“Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas).”

Variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Profesionalisme Auditor Internal

Menurut The Institute of Internal Auditors (2024), bahwa :

“Profesionalisme auditor adalah komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip etika dan perilaku profesional yang tinggi. Profesionalisme auditor internal bertujuan untuk menanamkan kepercayaan pada profesi, menciptakan budaya etika, serta memastikan keandalan pekerjaan auditor internal.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan secara operasional mengenai cara pengukuran masing-masing variabel yang diteliti. Operasional Variabel dibuat untuk memberikan kejelasan dan objektivitas dalam pengukuran variabel, sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan

hasilnya dapat diukur dengan tepat. Berikut adalah penjelasan yang lebih jelas dan rinci mengenai operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Independen (X_1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir logis, analitis, dan memecahkan masalah yang didukung oleh berbagai dimensi kognitif. Akimas & Bachri dalam Agustina (2021)	1. Kecerdasan Numerik	a) Mampu untuk melakukan perhitungan matematis atau matematika b) Mampu untuk menyelesaikan tugas dengan tepat	Ordinal	1-2
	2. Pemahaman Verbal	a) Mampu untuk memahami apa yang dibaca serta didengar b) Mampu untuk memaknai apa yang dibaca serta didengar c) Mampu untuk mengolah apa yang dibaca serta didengar	Ordinal	3-5
	3. Kecepatan Persepsi	a) Mampu untuk mengidentifikasi persamaan visual secara cepat dan akurat	Ordinal	6-8

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
		b) Mampu untuk mengidentifikasi perbedaan visual secara cepat dan akurat c) Mampu untuk mengidentifikasi kesalahan visual secara cepat dan akurat		
	4. Penalaran Deduktif	a) Mampu untuk menggunakan logika guna menilai argumen dengan menerapkan aturan atau regulasi yang sudah ada b) Mampu untuk menggunakan logika guna menyelesaikan masalah dengan menerapkan aturan atau regulasi yang sudah ada	Ordinal	9-10
	5. Penalaran Induktif	a) Mampu untuk mengenali suatu masalah b) Mampu untuk mengenali urutan logis suatu masalah c) Mampu untuk menarik kesimpulan umum dari fakta-fakta suatu masalah	Ordinal	11-13

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
	6. Visualisasi Ruang	a) Mampu untuk membayangkan sebuah objek b) Mampu untuk mengimajinasikan sebuah objek	Ordinal	14-15
	7. Daya ingat Yang Baik	a) Mampu untuk mempertahankan pengalaman di masa lalu b) Mampu untuk mengingat kembali di masa lalu c) Mampu untuk menggunakan informasi di masa lalu	Ordinal	16-18

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Independen (X_2)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan – perasaan tersebut untuk memandu	1. Kesadaran Diri	a) Mampu untuk mengenali emosi diri sendiri	Ordinal	19

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
pikiran dan tindakan. Goleman dalam Hermawan et al. (2025)				
	2. Pengelolaan Diri	a) Mampu untuk mengelola impuls	Ordinal	20
	3. Motivasi Diri	a) Mampu untuk memotivasi diri sendiri	Ordinal	21
	4. Empati	a) Mampu untuk memahami perasaan orang lain	Ordinal	22
	5. Keterampilan Sosial	a) Mampu untuk mengenali suatu masalah	Ordinal	23

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Independen (X_3)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
<i>Spiritual intelligence is the intelligence with which we address and solve problems of meaning and value, the intelligence with which we can place our actions and our lives in a wider,</i>	1. <i>Self Awareness</i> (Kesadaran Diri)	a) Mampu untuk mengenali nilai yang dimiliki b) Mampu untuk mengenali keyakinan yang dimiliki c) Mampu untuk mengenali motivasi yang dimiliki	Ordinal	24-26

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
<i>richer, meaning-giving context.</i> Zohar dalam (Badewin et al., 2023)				
	2. <i>Spontaneity</i> (Spontanitas)	a) Mampu untuk responsif terhadap momen b) Mampu untuk fleksibel terhadap perubahan c) Mampu untuk adaptif terhadap perubahan	Ordinal	27-29
	3. <i>Being Vision and Value Led</i> (Berorientasi Visi dan Nilai)	a) Mampu untuk bertindak berdasarkan prinsip mendalam b) Mampu untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai mendalam	Ordinal	30-31
	4. <i>Holism</i> (Pandangan Holistik)	a) Mampu untuk melihat pola besar yang lebih luas b) Mampu untuk merasakan hubungan antar hal yang lebih luas c) Mampu untuk merasakan keterhubungan yang lebih luas	Ordinal	32-34
	5. <i>Compassion</i> (Kasih Sayang)	a) Mampu untuk merasakan kebersamaan dengan orang lain	Ordinal	35-37

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
		b) Mampu untuk merasakan empati yang mendalam c) Mampu untuk merasakan kepedulian terhadap sesama		
	6. <i>Celebration of Diversity</i> (Merayakan Keberagaman)	a) Mampu untuk menghargai perbedaan dengan orang lain	Ordinal	38
	7. <i>Field Independence</i> (Kemandirian)	a) Mampu untuk berani berdiri sendiri meski bertentangan dengan arus mayoritas b) Mampu untuk memiliki keyakinan meski bertentangan dengan arus mayoritas	Ordinal	39-40
	8. <i>Humility</i> (Kerendahan Hati)	a) Mampu untuk merasakan kesadaran akan keterbatasan terhadap pembelajaran b) Mampu untuk merasakan kesadaran akan keterbukaan terhadap pembelajaran	Ordinal	41-42

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Independen (X_4)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk memahami orang lain, menangkap maksud perilaku mereka, serta mampu membangun dan menjaga hubungan harmonis dalam kehidupan sosial. Albrecht dalam Aryani et al. (2024)	1. <i>Situational Awareness</i> (Kesadaran Situasional)	a) Mampu untuk membaca situasi sosial yang tepat sesuai situasi b) Mampu untuk memahami konteks yang tepat sesuai situasi c) Mampu untuk mendeteksi dinamika kelompok yang tepat sesuai situasi	Ordinal	43-45
	2. <i>Presence</i> (Kehadiran)	a) Mampu untuk hadir di hadapan orang lain b) Mampu untuk percaya diri di hadapan orang lain c) Mampu untuk memberikan postur tubuh di hadapan orang lain d) Mampu untuk berpenampilan di hadapan orang lain	Ordinal	46-50

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
		e) Mampu untuk memberikan kesan pertama yang positif		
	3. <i>Authenticity</i> (Keaslian)	a) Mampu untuk bersikap jujur b) Mampu untuk bersikap tulus c) Mampu untuk bersikap tidak bersandiwara	Ordinal	51-53
	4. <i>Clarity</i> (Kejelasan)	a) Mampu untuk menyampaikan pesan secara jelas b) Mampu untuk menyampaikan pesan dengan artikulasi yang baik c) Mampu untuk menjelaskan ide dengan mudah dipahami d) Mampu untuk memiliki kemampuan persuasif yang efektif.	Ordinal	54-57
	5. <i>Empathy</i> (Empati)	a) Mampu untuk memahami perasaan orang lain b) Mampu untuk memahami persepektif orang lain c) Mampu untuk merespons dengan kepedulian d) Mampu untuk menciptakan hubungan yang	Ordinal	58-61

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
		saling mendukung		

Tabel 3. 5 Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Profesionalisme auditor adalah komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip etika dan perilaku profesional yang tinggi. Profesionalisme auditor internal bertujuan untuk menanamkan kepercayaan pada profesi, menciptakan budaya etika, serta memastikan keandalan pekerjaan auditor internal. (The Institute of Internal Auditors, 2024)	1. Integritas	a) Mampu untuk melaksanakan pekerjaan dengan jujur, berani, serta bertanggung jawab b) Mampu untuk mematuhi hukum serta mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh hukum maupun profesi c) Mampu untuk tidak dengan sengaja menjadi bagian dari aktivitas ilegal atau tindakan yang mendiskreditkan profesi	Ordinal	62-64

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
	2. Objektivitas	a) Mampu untuk tidak membiarkan kepentingan pribadi atau pihak lain mendikte pertimbangan audit b) Mampu untuk mengungkapkan semua fakta material yang diketahui, yang jika tidak diungkapkan dapat mendistorsi laporan	Ordinal	65-66
	3. Kerahasiaan	a) Mampu untuk tidak menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi atau dengan cara yang merugikan kepentingan organisasi b) Mampu untuk menjaga kerahasiaan data kecuali ada kewenangan hukum atau profesional untuk mengungkapkan	Ordinal	67-68
	4. Kompetensi	a) Mampu untuk melakukan layanan audit hanya pada area dimana mereka memiliki pengetahuan dan	Ordinal	69-72

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
		kompetensi yang relevan b) Mampu untuk terus meningkatkan kemahiran c) Mampu untuk terus meningkatkan efektifitas d) Mampu untuk terus meningkatkan kualitas layanan		
	5. Keberanian Profesional	a) Mampu untuk berani menyampaikan kebenaran dan berkomunikasi secara jujur mengenai hasil temuan audit. b) Mampu untuk memberikan rekomendasi bernilai tambah ketika dihadapkan pada tekanan atau situasi yang tidak menyenangkan		73-74

3.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi tersebut menjadi sumber utama data dalam penelitian, baik yang berupa orang, benda, maupun kejadian yang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 80), bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 57 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Populasi ini mencakup semua jabatan auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.6 Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Auditor Ahli Madya	16
2	Auditor Ahli Muda	24
3	Auditor Ahli Pertama	16
4	Auditor Pelaksana Lanjutan	1
Total		57 Orang

3.4 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.4.1 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menentukan sebagian anggota dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat.

Menurut Sugiyono (2017 : 81), bahwa :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Menurut Sugiyono (2017 : 82), teknik sampling terbagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*, yaitu :

1. *Probability Sampling*

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

2. *Non Probability Sampling*

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *saturated sampling* (sampling jenuh).

Menurut Sugiyono (2017 : 85), bahwa :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Dalam penelitian ini, metode sampling jenuh digunakan karena jumlah populasi relatif kecil atau terbatas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010 : 134), bahwa

“Jika jumlah subjek atau populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian.”

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sampel digunakan karena tidak semua anggota populasi dapat diteliti secara langsung, sehingga peneliti mengambil sebagian yang dianggap representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2017 : 81), bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel, dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Berdasarkan populasi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah auditor internal sebanyak 57 orang.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya data dalam suatu penelitian. Sumber data dapat berupa orang, dokumen, peristiwa, maupun benda yang memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 137), bahwa :

“Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.”

Menurut Sugiyono (2017 : 137), bahwa :

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menurut Sugiyono (2017 : 137), bahwa :

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.”

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden, yaitu auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 224), bahwa :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, maupun dokumen lain yang mendukung pemahaman serta landasan teori dalam penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi atau objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui :

a) Observasi

Menurut Sugiyono (2017 : 145), bahwa :

“Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.”

b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017 : 137), bahwa :

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.”

c) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017 : 142), bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor internal yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, serta menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memahami pola, hubungan antarvariabel, dan kemudian menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan

Menurut Sugiyono (2017 : 244), bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan untuk menilai setiap variabel yang diteliti, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan profesionalisme auditor internal. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dengan lebih jelas.

Menurut Sugiyono (2017 : 147), bahwa :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam kegiatan menganalisis data, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Kuesioner

Penulis menyusun kuesioner dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Pernyataan disusun secara singkat, jelas, dan mudah dipahami agar responden dapat memberikan jawaban dengan tepat.

2. Menyebarakan dan Mengumpulkan Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada responden yang telah ditetapkan, yaitu auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, kemudian dikumpulkan kembali setelah diisi.

3. Pemberian Skor

Penelitian ini menggunakan Skala Likert 5 poin.

4. Dalam menilai variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan profesionalisme auditor internal, analisis yang digunakan didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban responden, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan menggunakan nilai tertinggi dan nilai terendah, maka panjang kelas interval pada masing-masing variabel dapat ditentukan dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut :

- a) Untuk kriteria variabel kecerdasan intelektual (X_1) disusun dalam 18 pernyataan. Nilai terendah dikalikan dengan 1, maka ($18 \times 1 = 18$), sedangkan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, maka ($18 \times 5 = 90$). Panjang interval dari variabel kecerdasan intelektual yaitu :

$$\frac{90 - 18}{5} = 14,4$$

Dari hasil panjang interval variabel kecerdasan intelektual tersebut, maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kriteria Kecerdasan Intelektual

Rentang Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Sangat Rendah
32,4 – 46,8	Rendah
46,8 – 61,2	Cukup Tinggi
61,2 – 75,6	Tinggi
75,6 – 90	Sangat Tinggi

- b) Untuk kriteria variabel kecerdasan emosional (X_2) disusun dalam 5 pernyataan. Nilai terendah dikalikan dengan 1, maka ($5 \times 1 = 5$), sedangkan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, maka ($5 \times 5 = 25$). Panjang interval dari variabel kecerdasan emosional yaitu :

$$\frac{25 - 5}{5} = 4$$

Dari hasil panjang interval variabel kecerdasan emosional tersebut, maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8 Kriteria Kecerdasan Emosional

Rentang Nilai	Kriteria
5 – 9	Sangat Rendah
9 – 13	Rendah
13 – 17	Cukup Tinggi
17 – 21	Tinggi
21 – 25	Sangat Tinggi

- c) Untuk kriteria variabel kecerdasan spiritual (X_3) disusun dalam 19 pernyataan. Nilai terendah dikalikan dengan 1, maka ($19 \times 1 = 19$), sedangkan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, maka ($19 \times 5 = 95$). Panjang interval dari variabel kecerdasan emosional yaitu :

$$\frac{95 - 19}{5} = 15,2$$

Dari hasil panjang interval variabel kecerdasan spiritual tersebut, maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Kriteria Kecerdasan Spiritual

Rentang Nilai	Kriteria
19 – 34,2	Sangat Rendah
34,2 – 49,4	Rendah
49,4 – 64,6	Cukup Tinggi
64,6 – 79,8	Tinggi
79,8 – 95	Sangat Tinggi

- d) Untuk kriteria variabel kecerdasan sosial (X_4) disusun dalam 19 pernyataan. Nilai terendah dikalikan dengan 1, maka ($19 \times 1 = 19$), sedangkan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, maka ($19 \times 5 = 95$). Panjang interval dari variabel kecerdasan emosional yaitu :

$$\frac{95 - 19}{5} = 15,2$$

Dari hasil panjang interval variabel kecerdasan sosial tersebut, maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10 Kriteria Kecerdasan Sosial

Rentang Nilai	Kriteria
19 – 34,2	Sangat Rendah
34,2 – 49,4	Rendah
49,4 – 64,6	Cukup Tinggi
64,6 – 79,8	Tinggi
79,8 – 95	Sangat Tinggi

- e) Untuk kriteria variabel profesionalisme auditor internal (Y) disusun dalam 13 pernyataan. Nilai terendah dikalikan dengan 1, maka ($13 \times 1 = 13$), sedangkan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, maka ($13 \times 5 = 65$). Panjang interval dari variabel kecerdasan emosional yaitu :

$$\frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Dari hasil panjang interval variabel profesionalisme auditor internal tersebut, maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.11 Kriteria Profesionalisme Auditor Internal

Rentang Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Sangat Rendah
23,4 – 33,8	Rendah
33,8 – 44,2	Cukup Tinggi
44,2 – 54,6	Tinggi
54,6 – 65	Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisi verifikatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori, hipotesis, maupun hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 146), bahwa :

“ Analisis verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap profesionalisme auditor internal.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalisme auditor internal.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap profesionalisme auditor internal.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan sosial terhadap profesionalisme auditor internal.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial secara simultan terhadap profesionalisme auditor internal.

3.6.3 Uji Validitas dan Realibilitas

3.6.3.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2017 : 121), bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total.

Adapun kriteria pengujian validitas menurut Sugiyono (2017 : 121), bahwa :

“ Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan valid.”

“Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan tidak valid.”

Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji dengan rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

n	= Jumlah responden
X	= Skor item pertanyaan
Y	= Skor total
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian skor X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$(\sum X)^2$	= Jumlah kuadrat skor X
$(\sum Y)^2$	= Jumlah kuadrat skor Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka peneliti menggunakan pedoman pada Sugiyono (2017 : 184) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang.

Menurut Sugiyono (2017 : 121), bahwa :

“Uji realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu reliabilitas jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien realibilitas

k = Jumlah item atau pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian dari seluruh item

σ_t^2 = Varian total dari skor seluruh item

3.7 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert, skala likert tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam interval dengan menggunakan *Method of Successive Interva* (MSI).

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Tentukan nilai *Z* untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Bellow\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Bellow Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut

perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV) yaitu :

$$\textbf{Transformed Scaled Value} = SV + (1 + SVmin)$$

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini, Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi normalitas ditunjukkan oleh nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga model layak untuk dilakukan pengujian statistik. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal

Menurut Ghazali (2018 : 161), bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), serta didukung dengan analisis grafik histogram dan Normal Probability Plot (P-Plot).

Menurut Ghozali (2018 : 162), dasar pengambilan keputusan uji normalitas terdapat pada pembahasan uji normalitas menggunakan grafik dan statistik, yaitu :

- Jika nilai signikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Selain itu, melalui grafik histogram dan Normal P-Plot, data dikatakan berdistribusi normal apabila pola penyebaran data mengikuti atau mendekati garis diagonal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2018), bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.”

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018 : 107), adapun kriterianya sebagai berikut :

- Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018 :137), bahwa :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.”

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Analisis regresi ini memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Menurut Sugiyono (2017 : 275), persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profesionalisme Auditor Internal

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel

X_1 = Variabel Kecerdasan Intelektual

X_2 = Variabel Kecerdasan Emosional

X_3 = Variabel Kecerdasan Spiritual

X_4 = Variabel Kecerdasan Sosial

e = Epsilon/*Error*

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta menunjukkan arah hubungan yang terjadi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan koefisien determinasi.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yang diambil berdasarkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. H_{o1} : $(\beta_1 = 0)$: kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.

H_{a1} : $(\beta_1 \neq 0)$: kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.

2. H_{o2} : $(\beta_2 = 0)$: kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.

H_{a2} : $(\beta_2 \neq 0)$: kecerdasan emosional berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.

3. $H_{o3} : (\beta_3 = 0)$: kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.
 $H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$: kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.
4. $H_{o4} : (\beta_4 = 0)$: kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.
 $H_{a4} : (\beta_4 \neq 0)$: kecerdasan sosial berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.
5. $H_{o5} : (\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4 = 0)$: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh secara simultan terhadap profesionalisme auditor internal
 $H_{a5} : (\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4 \neq 0)$: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh secara simultan terhadap profesionalisme auditor internal

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung

dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya t hitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_o (terima H_a), jika t hitung $> t$ table
 - Terima H_o (tolak H_a), jika t hitung $< t$ table

Apabila H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_o ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t -hitung dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah sampel

3. Membandingkan t -hitung dengan t -tabel

Gambar 3.2 Grafik Uji T



Sumber : Sugiyono (2017)

Grafik t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n - 2$.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 : 192), rumusan pengujian sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

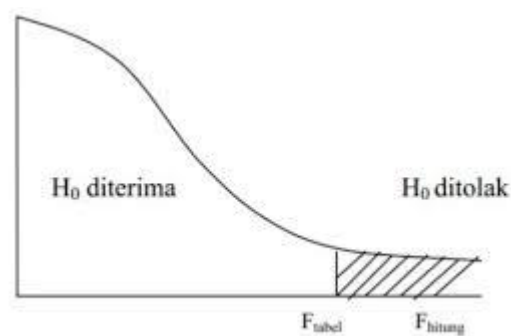
n = Jumlah sampel

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$.

Untuk kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan)
2. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan)

Gambar 3.3 Grafik Uji F



Sumber : Sugiyono (2017)

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.10.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas

(independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R Square* atau *Adjust R-Square*. *R-Square* digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu.

Menurut Sugiyono (2017 : 231), bahwa :

“Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

β = Beta

Zero Order = Koefisien korelasi

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

3.11 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017 : 142), bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka, serta dapat diberikan secara langsung maupun melalui media lain seperti internet.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia ditentukan oleh penulis. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 74 pernyataan, yaitu 18 pernyataan mengenai kecerdasan intelektual, 5 pernyataan mengenai kecerdasan emosional, 19 pernyataan mengenai kecerdasan spiritual, 19

pernyataan mengenai kecerdasan sosial, dan 13 pernyataan mengenai profesionalisme auditor internal.